



## Peran Dukungan Orang Tua dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Karakter Anak di MIS Baitul Amin

Akbar Al Fadillah<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [akbaralfadhillah@gmail.com](mailto:akbaralfadhillah@gmail.com)

### ABSTRACT

Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar menjadi aspek fundamental dalam proses pembentukan kepribadian, sikap moral, serta perilaku sosial peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dukungan orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis karakter pada siswa di MIS Baitul Amin. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis karakter di sekolah. Bentuk dukungan tersebut meliputi pendampingan belajar di rumah, pembiasaan perilaku positif, serta komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru. Dukungan tersebut terbukti membantu siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, peran orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis karakter pada siswa sekolah dasar. Sinergi yang kuat antara keluarga dan sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak secara optimal.

*Dukungan Orang Tua, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Berbasis Karakter, Sekolah Dasar.*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
02 March 2026

Revised  
17 April 2026

Accepted  
05 May 2026

### Key Word

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai moral, etika, spiritual, dan perilaku peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian anak yang akan memengaruhi sikap dan perilakunya

di masa depan. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan nilai, kebiasaan, serta pola pikir yang akan membentuk karakter mereka. Oleh karena itu, proses pendidikan pada tahap ini harus mampu menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter yang diberikan sejak dini akan membantu anak dalam mengembangkan sikap positif serta kemampuan berinteraksi secara baik dalam lingkungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter secara konsisten di sekolah dasar mampu meningkatkan perilaku positif serta kesadaran moral siswa dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan & Ritonga, 2023).

Fenomena degradasi moral pada anak usia sekolah dasar saat ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Berbagai kasus seperti rendahnya kedisiplinan siswa, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, perilaku bullying, penggunaan bahasa yang kurang santun, serta rendahnya tanggung jawab terhadap tugas sekolah menunjukkan bahwa pembentukan karakter belum berjalan secara optimal. Perkembangan teknologi digital dan media sosial yang tidak disertai pengawasan yang baik juga turut memengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi memerlukan keterlibatan aktif dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan secara kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara konsisten dalam diri peserta didik.

Secara teoritis, pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya sekolah. Menurut (Lickona, 2019), pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dapat dimanifestasikan melalui sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, religius, kerja sama, toleransi, dan peduli sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi indikator penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik karena sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang secara sistematis mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial.

Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, sekolah dapat menanamkan berbagai nilai positif kepada siswa. Guru sebagai pendidik berperan sebagai teladan serta fasilitator dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui pembelajaran di kelas, pendidikan karakter juga dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan pendidikan yang terencana (Nugroho, 2022).

Meskipun sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, keberhasilan pembentukan karakter anak tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga, khususnya orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum mereka memasuki lingkungan sekolah. Nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh orang tua akan menjadi dasar bagi perkembangan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing, pengawas, sekaligus teladan yang memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari kepada anak. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Hidayati & Pritasari, 2024).

Secara konseptual, dukungan orang tua dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan pengawasan. Dukungan emosional diwujudkan melalui perhatian, kasih sayang, dan motivasi kepada anak. Dukungan instrumental berupa penyediaan fasilitas belajar dan kebutuhan pendidikan anak. Dukungan informasional dilakukan melalui komunikasi dan arahan dalam proses belajar, sedangkan dukungan pengawasan dilakukan melalui kontrol terhadap perilaku dan aktivitas anak di rumah. Bentuk-bentuk dukungan tersebut memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis karakter karena anak akan memperoleh penguatan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk dukungan seperti pendampingan belajar, komunikasi dengan guru, serta pengawasan terhadap perkembangan anak. Dukungan

orang tua akan membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah secara lebih efektif. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas sekolah. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif dengan perkembangan sikap disiplin, tanggung jawab, serta perilaku sosial siswa (Aulia & Suwanto, 2024).

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter juga menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak anak sejak usia dini. Islam menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak agar memiliki akhlak yang baik. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Surah At-Tahrim ayat 6:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...” (QS. At-Tahrim: 6).*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik serta terhindar dari perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam keluarga menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia.

Selain Al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak melalui berbagai hadits. Salah satu hadits yang menjelaskan hal tersebut adalah sabda Rasulullah SAW: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengarahkan anak agar memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua melalui keteladanan dan pembiasaan akan membentuk sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran orang tua tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan karakter anak.

Dalam praktiknya, penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua. Tanpa adanya dukungan dari keluarga, nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah akan sulit diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dukungan orang tua dapat berupa perhatian terhadap perkembangan belajar anak, pemberian motivasi, serta pengawasan terhadap perilaku anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga dapat memperkuat hubungan emosional antara anak dan keluarga. Hal ini akan membantu anak dalam mengembangkan rasa percaya diri serta tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar (Sari & Ain, 2023); (Tresnawati et al., 2023).

Berdasarkan berbagai fenomena dan kajian teori tersebut, dapat diasumsikan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis karakter pada anak. Semakin tinggi keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses pendidikan anak, maka semakin optimal pula perkembangan karakter siswa di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan orang tua berpotensi menyebabkan lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter pada anak. Oleh karena itu, diperlukan adanya sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga dalam membangun pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

MIS Baitul Amiin sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Sekolah ini berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Namun, keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Dalam kenyataannya, tidak semua orang tua memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam mendukung pembelajaran karakter anak di sekolah. Beberapa orang tua masih kurang terlibat dalam memantau perkembangan belajar dan perilaku anak di rumah. Kondisi tersebut menjadi salah satu tantangan dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis karakter pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dukungan orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis karakter anak di MIS Baitul Amiin, mengetahui bentuk-bentuk dukungan yang diberikan orang tua, serta mengidentifikasi dampak dukungan tersebut terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan

karakter serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan orang tua dalam memperkuat kerja sama pendidikan karakter anak secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada peran dukungan orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis karakter anak di MIS Baitul Amiin. Objek penelitian mencakup bentuk-bentuk dukungan orang tua, proses pembelajaran berbasis karakter, serta keterlibatan sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian dilaksanakan di MIS Baitul Amiin yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter dan memiliki interaksi yang cukup aktif antara pihak sekolah dengan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah ini dinilai relevan dengan fokus penelitian karena terdapat berbagai kegiatan pembiasaan dan penguatan karakter yang melibatkan partisipasi orang tua secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan terhadap perilaku, pengalaman, serta pandangan subjek penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai dukungan orang tua dalam pembelajaran berbasis karakter anak tanpa melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan angket kepada informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip kegiatan, foto, serta berbagai referensi yang relevan dengan penelitian. Penggunaan kedua jenis data tersebut bertujuan untuk memperkuat validitas dan kelengkapan informasi yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2022).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas guru, orang tua siswa, dan siswa MIS Baitul Amiin yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan relevansi terhadap tujuan penelitian. Guru dipilih karena berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan pembinaan karakter di sekolah, sedangkan orang tua dipilih karena menjadi pihak utama yang memberikan dukungan pendidikan di lingkungan keluarga. Siswa dipilih sebagai subjek yang menerima implementasi pembelajaran berbasis karakter baik di sekolah maupun di rumah. Pemilihan partisipan tersebut bertujuan untuk memperoleh

informasi yang komprehensif dari berbagai perspektif terkait peran dukungan orang tua dalam pembentukan karakter anak (Sugiyono, 2022).

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal, penyusunan instrumen penelitian, serta penentuan informan penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis karakter dan bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai bentuk dukungan yang diberikan dalam pendidikan karakter anak. Angket diberikan kepada orang tua guna memperoleh data yang lebih sistematis mengenai tingkat keterlibatan dan dukungan yang dilakukan terhadap anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip sekolah, foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang valid melalui teknik triangulasi sumber dan metode (Sugiyono, 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena secara mendalam, sistematis, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Bentuk Dukungan Orang Tua dalam Pembelajaran Berbasis Karakter**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIS Baitul Amiin, terlihat bahwa sebagian besar orang tua memberikan dukungan terhadap pembelajaran berbasis karakter melalui pendampingan belajar di rumah, pengawasan

perilaku anak, serta pembiasaan ibadah dan disiplin sehari-hari. Pada saat observasi, peneliti menemukan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta mematuhi aturan sekolah. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat membantu dalam membentuk karakter siswa. Guru menyampaikan bahwa orang tua yang aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah umumnya lebih memahami perkembangan akademik dan perilaku anak. Guru juga menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh dukungan penuh dari keluarga memiliki sikap tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Bentuk dukungan yang paling sering diberikan oleh orang tua adalah mengingatkan anak untuk belajar, mendampingi ketika mengerjakan tugas, serta memberikan motivasi agar anak bersikap disiplin dan jujur.

Hasil angket yang diberikan kepada orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan selalu mendampingi anak belajar di rumah dan mengingatkan anak untuk menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga menyatakan bahwa mereka berusaha memberikan teladan melalui perilaku sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab di lingkungan keluarga. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan komunikasi antara guru dan orang tua menunjukkan adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti pertemuan wali murid, kegiatan keagamaan, dan program pembiasaan karakter di sekolah.

#### **Implementasi Pembelajaran Berbasis Karakter di MIS Baitul Amiin**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter di MIS Baitul Amiin diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran. Sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa dibiasakan untuk berdoa bersama, membaca ayat pendek Al-Qur'an, serta memberikan salam kepada guru. Selain itu, guru juga secara rutin memberikan arahan mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mengaitkan materi dengan nilai-nilai moral dan perilaku yang baik.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial selalu ditanamkan melalui metode

keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. Guru juga menyampaikan bahwa siswa diberikan contoh langsung mengenai perilaku positif melalui sikap guru di sekolah. Selain itu, sekolah memiliki beberapa program pendukung pembelajaran karakter seperti kegiatan gotong royong, pembiasaan menjaga kebersihan, serta kegiatan keagamaan bersama.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis karakter karena kegiatan tersebut membantu mereka memahami pentingnya bersikap baik kepada teman, guru, dan orang tua. Siswa juga menyatakan bahwa guru sering memberikan motivasi dan nasihat agar mereka menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Data dokumentasi berupa jadwal kegiatan sekolah, tata tertib, serta foto-foto kegiatan pembiasaan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan secara rutin dan terencana di lingkungan sekolah.

#### **Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak**

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan komunikasi yang cukup baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk membahas perkembangan belajar dan perilaku siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan media komunikasi seperti grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan sekolah dan perkembangan siswa kepada orang tua.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa komunikasi dengan guru membantu mereka memahami kebutuhan dan perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Orang tua mengaku lebih mudah memberikan pendampingan kepada anak setelah mendapatkan informasi dari guru mengenai perilaku dan kebiasaan anak di sekolah. Namun demikian, beberapa orang tua mengakui bahwa kesibukan pekerjaan menjadi salah satu kendala dalam mendampingi anak secara maksimal di rumah.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa kerja sama dengan sekolah sangat penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua berharap sekolah terus memberikan informasi dan arahan mengenai perkembangan siswa sehingga proses pembentukan karakter dapat dilakukan secara bersama-sama antara sekolah dan keluarga. Dokumentasi berupa notulen rapat wali murid, daftar hadir kegiatan sekolah, serta rekap komunikasi guru dengan orang tua menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun hubungan kerja sama yang berkelanjutan dengan keluarga siswa.

## Pembahasan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis karakter anak di MIS Baitul Amiin. Bentuk dukungan yang diberikan berupa pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, pengawasan perilaku, serta pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari terbukti mampu membantu siswa dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Menurut (Hidayati & Pritasari, 2024), keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial anak sejak usia dini. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh perhatian dan pendampingan lebih intensif dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Orang tua yang aktif mendampingi anak belajar mampu membangun komunikasi yang positif sehingga anak merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara disiplin. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari & Ain, 2023) yang menjelaskan bahwa pendampingan orang tua dapat meningkatkan semangat belajar, rasa tanggung jawab, serta kedisiplinan siswa sekolah dasar dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga membantu memperkuat hubungan emosional antara anak dan keluarga sehingga anak lebih mudah menerima arahan dan nilai-nilai karakter yang diberikan.

Implementasi pembelajaran berbasis karakter di MIS Baitul Amiin dilakukan melalui berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral melalui sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan, menghormati guru, serta bersikap jujur dan disiplin menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Barokah et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di era digital harus dilakukan secara terintegrasi melalui proses pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan guru agar nilai-nilai moral dapat diterapkan secara nyata oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa. Sikap guru yang disiplin, ramah, bertanggung jawab, dan peduli terhadap siswa menjadi contoh yang ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan karakter, keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk perilaku anak karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Tresnawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa sekolah dasar akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam penelitian ini juga terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis karakter. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan adanya pertukaran informasi mengenai perkembangan akademik dan perilaku siswa sehingga orang tua dapat memberikan pendampingan yang lebih tepat di rumah. Sekolah secara aktif melibatkan orang tua melalui pertemuan wali murid, komunikasi melalui media sosial, serta kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan keluarga siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ilham, (Ilham et al., 2022) yang menjelaskan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat proses internalisasi nilai karakter karena siswa memperoleh penguatan nilai yang sama baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan lembaga pendidikan. Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anak agar memiliki akhlak yang baik melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang membiasakan anak untuk beribadah, bersikap sopan, dan bertanggung jawab cenderung memiliki anak dengan perilaku yang lebih positif di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Iim & Kamal, 2024) yang menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam lingkungan keluarga dan sekolah dapat membentuk karakter sosial siswa seperti kepedulian, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter, khususnya terkait keterlibatan orang tua. Sebagian orang tua mengaku mengalami kesulitan dalam mendampingi anak karena kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu. Selain itu, masih terdapat orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter kepada pihak sekolah. Kondisi ini menyebabkan pengawasan dan pembiasaan karakter di rumah belum berjalan secara maksimal. Temuan

tersebut sejalan dengan penelitian (Ansori, 2023) yang menjelaskan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat menghambat pembentukan karakter karena anak tidak memperoleh penguatan nilai secara konsisten di lingkungan keluarga.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena tidak hanya membahas keterlibatan orang tua secara umum, tetapi juga menganalisis bentuk dukungan orang tua melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi secara langsung di lingkungan madrasah. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis karakter akan lebih efektif apabila terdapat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membangun kebiasaan positif siswa. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius di madrasah memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap optimalisasi pembelajaran berbasis karakter di MIS Baitul Amiin. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mampu memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga, proses pembelajaran berbasis karakter dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak sekolah untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar pendidikan karakter dapat memberikan hasil yang optimal dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian positif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa dukungan orang tua merupakan faktor yang paling menonjol dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis karakter anak di MIS Baitul Amiin. Dukungan tersebut tidak hanya berupa pendampingan belajar dan penyediaan fasilitas pendidikan, tetapi juga diwujudkan melalui pengawasan perilaku, pemberian motivasi, pembiasaan nilai-nilai religius, serta komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan aktif dari orang tua cenderung memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Selain itu, keberhasilan pembelajaran berbasis karakter di MIS Baitul Amiin juga dipengaruhi oleh implementasi metode keteladanan, pembiasaan, pemberian

nasihat, dan integrasi nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan konsep pendidikan karakter dengan menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa tidak dapat hanya dibebankan kepada sekolah, tetapi memerlukan sinergi yang kuat antara lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan. Nilai tambah penelitian ini terletak pada penggunaan beberapa teknik pengumpulan data secara terpadu, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran berbasis karakter di lingkungan madrasah.

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan pentingnya dukungan orang tua dalam pembentukan karakter siswa, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MIS Baitul Amiin, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada aspek dukungan orang tua dan implementasi pembelajaran berbasis karakter tanpa mengkaji lebih mendalam pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan lokasi penelitian, melibatkan lebih banyak partisipan, serta mengembangkan pendekatan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis hubungan antara pendidikan karakter, kondisi keluarga, dan perkembangan sosial anak. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan model pendidikan karakter yang efektif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z. (2023). Peranan orang tua dalam pembinaan karakter bagi anak usia dini. *Saniskala: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).  
<https://doi.org/10.31949/jsk.v1i1.6225>
- Aulia, A., & Suwanto, W. (2024). Keterlibatan orang tua pada pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1408-1416.  
<https://doi.org/10.55081/jurdik.v4i4>
- Barokah, A., Ariani, W. S., & Zahratunnisa, N. (2024). Studi literatur: Peran pendidikan karakter dalam pembelajaran siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1).  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25139>

- Hasibuan, R., & Ritonga, D. A. (2023). Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk perilaku positif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 115-126. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i2.59642>
- Hidayati, A., & Pritasari, A. C. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(2), 41-46. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpus>
- Iim, I., & Kamal, R. (2024). Peran sentral orang tua serta guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter peduli sosial di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.56997/pgmi.v2i1.1280>
- Ilham, M., Marzuki, M., Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Nugroho, W. (2022). Peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah dasar pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 75-81. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tresnawati, N., Ardelia, A., Aghisna, D., & Wulandari, R. (2023). Peranan orang tua dalam menumbuhkan pendidikan karakter sikap dan perilaku siswa sekolah dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/edubase>